

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang. Secara umum, keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif. Disebut produktif karena digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna (Zainurrahman, 2013, hlm. 2).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, metode yang cocok untuk melatih keterampilan menulis, pembiasaan diri untuk berlatih, pemanfaatan sumber, dan penguasaan dalam berbahasa maupun penggunaan diksi. Untuk bisa terampil menulis dibutuhkan proses latihan secara terus-menerus. Selain itu, keterampilan menulis diawali oleh minat, kreativitas, sebilangan latihan, dan penalaran yang tajam akan fenomena sosial yang ada, dan tidak kalah pentingnya adalah kebiasaan membaca sebagai sumber bacaan (Alwasilah & Alwasilah, 2013, hlm. 43).

Banyak siswa yang kurang berkompeten dalam hal menulis. Kepada siswa tidak ditanamkan untuk senang menulis, hanya dijelaskan teori menulis tanpa ada tindakan atau pelatihan, sehingga kemampuan menulis siswa hanya cukup pada teori, ketika dipraktikkan siswa enggan untuk menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kepada siswa diperkenalkan dengan berbagai tulisan. Banyak macam tulisan yang dijadikan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti cerita pendek, puisi, berita, tajuk rencana, surat, artikel, esai, iklan dan masih banyak lagi. Salah satu tulisan yang akan diteliti oleh peneliti adalah jenis tulisan esai naratif personal. Esai naratif personal

yaitu narasi yang menceritakan kisah dengan menampilkan detail-detail yang menjawab pertanyaan 5 W (*who, what, when, where dan why* atau siapa, apa, kapan, di mana dan kenapa) ihwal pengalaman atau kejadian yang dialami oleh pribadi (Alwasilah & Alwasilah, 2013, hlm. 71).

Kegiatan menulis memang perlu banyak latihan dan adanya referensi untuk membuat seseorang merasa terpancing untuk menulis. Banyak membaca dan melihat tulisan orang lain bisa menumbuhkan motivasi untuk menulis seperti karya orang lain atau lebih dari karya orang lain. Menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja karena selain menunjang profesionalisme, juga melatih kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi lewat tulisan.

Di sekolah, pengajaran menulis menjadi tanggung jawab guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia perlu melatih keterampilan menulis kepada siswa. Dalam menulis terdapat kendala yang bisa menghampiri baik bersifat umum atau khusus. Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 206) terdapat kendala yang bersifat umum artinya kendala yang dialami hampir oleh semua penulis. Kendala umum itu seperti kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan penyelarasan isi, dan memilih topik. Jika dilihat dari beberapa kesulitan tersebut, dialami juga oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor dari metode yang diberikan pada siswa membuat siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan menulis. Setelah diberikan tugas menulis, biasanya hasil penulisan siswa tidak dikoreksi secara bersama-sama. Siswa hanya tahu nilainya tanpa tahu kesalahan dalam penulisan dan bagaimana menulis yang baik dan benar.

Berdasarkan pada beberapa hal di atas, peneliti akhirnya mencoba melakukan penelitian dalam bentuk eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis. Metode koneksi baca-tulis merupakan metode kolaborasi. Metode kolaborasi menggunakan pendekatan dari *collaborative learning* atau pembelajaran kolaboratif.

Dalam metode koneksi baca-tulis ini, kepada siswa diberikan sebuah bacaan atau karangan teman yang lain kemudian karangan tersebut dibaca, setelah dibaca

siswa mengoreksi karangan temannya kemudian menulis kesalahan apa saja yang ada pada karangan tersebut. Sesuai dengan prosedur yang telah diberikan oleh guru. Setelah dilakukan penilaian sesuai dengan prosedurnya maka siswa mengetahui di mana kekurangan dan kelebihan karangannya kemudian diperbaiki.

Penelitian dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis dalam pembelajaran esai naratif personal belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Yuli Nurhati dengan judul penelitian **“Penerapan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi dengan fokus penggunaan kalimat efektif”** (2009). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Peneliti lain yang juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Risma Putri H.W. dengan judul **“Penerapan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif”** (2014). Risma Putri melakukan penelitian eksperimen semu. Hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebelum dan setelah menggunakan metode kolaborasi. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa metode kolaborasi dapat digunakan untuk mengetahui efektif atau tidak dalam keterampilan menulis.

Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mencoba menggunakan metode koneksi baca-tulis dalam pembelajaran menulis teks esai naratif personal. Mengambil kisah dari diri sendiri dahulu karena bersifat personal, supaya siswa terbangun untuk menulis. Selain itu, siswa tidak akan terlalu sulit dalam mengisahkan suatu peristiwa karena pernah terjadi pada diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kata kolaborasi melainkan menggunakan frasa koneksi baca-tulis. Hasil dari perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya akan terlihat pada hasil akhir penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti memilih judul **“Efektivitas Metode Koneksi Baca-Tulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai Naratif Personal (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”**. Melalui penelitian ini, akan dibuktikan keefektifan metode koneksi baca-tulis pada pembelajaran menulis teks esai naratif personal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis kurang mengembangkan kegiatan latihan dan pembiasaan memproduksi sebuah tulisan.
2. Keterampilan menulis pada siswa masih kurang.
3. Motivasi terhadap siswa untuk antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis masih kurang.
4. Metode yang diaplikasikan di dalam kelas kurang menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan kompetensi menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran dan kemampuan menulis siswa kelas X di MAN 1 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks esai naratif personal siswa kelas X MAN 1 Bandung di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas.

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif solusi dari permasalahan kemampuan menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut:
 - a. profil pembelajaran dan kemampuan menulis siswa kelas X di MAN Bandung;
 - b. proses pembelajaran menulis teks esai naratif personal dengan menggunakan metode koneksi baca-tulis;
 - c. menemukan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks esai naratif personal siswa kelas X MAN 1 Bandung di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan di atas maka peneliti mengharapkan ada manfaat dari penelitian ini yaitu: 1) bertambahnya ide dan wawasan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan cara belajar di kelas dengan menggunakan metode yang telah peneliti sampaikan; 2) menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas; 3) siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, saling mengoreksi dan tidak malu untuk memperlihatkan karya tulisannya kepada teman yang lain sehingga lebih percaya diri dan bersemangat untuk menulis; 4) memperkaya wawasan mengenai metode koneksi baca-tulis dan sebagai pembandingan dengan penelitian lain. Selain itu, penelitian ini juga sebagai wadah untuk berlatih setelah membaca hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai.

1. Metode koneksi baca-tulis adalah metode yang mengerjakan tugas secara bersama-sama dan mengoreksi hasil karya teman sejawat. Metode koneksi baca-tulis dalam pembelajaran menulis teks esai naratif personal adalah salah satu metode yang menggunakan pendekatan *collaborative learning* atau pembelajaran kolaboratif kemudian dikenal dengan metode kolaborasi. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menugaskan siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan secara berkelompok dengan siswa lainnya atau memecahkan masalah secara berpasangan, saling bertukar pikiran. Metode koneksi baca-tulis ini memecahkan masalah secara berpasangan yang diawali dengan membaca sebuah karangan esai naratif personal orang lain kemudian setelah dibaca, dilakukan koreksi dan menulis apa saja kesalahan yang ada dalam karangan tersebut, tentunya penilaian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan guru dalam kelas tersebut. Setelah dilakukan membaca hasil karangan orang lain kemudian menulis apa saja kesalahannya, setiap siswa diberi tugas untuk membuat atau memperbaiki kesalahan yang ada pada karangan tersebut yang tentunya sudah dikoreksi oleh kelompok lain.
2. Teks esai naratif personal adalah teks yang mengisahkan pengalaman atau kejadian yang dialami oleh dirinya sendiri. Pada teks esai naratif personal ini, diceritakan sebuah pengalaman yang pernah terjadi dimulai dari masa kanak-kanak hingga beranjak dewasa. Teks esai naratif personal tentunya tidak terlepas dengan menampilkan jawaban dari pertanyaan. Adapun pertanyaan itu adalah 5 W (*who, what, when, where, dan why*, atau siapa, apa, kapan, di mana dan kenapa).
3. Kemampuan menulis teks esai naratif adalah kemampuan siswa dalam menulis suatu peristiwa yang telah terjadi dengan mendapatkan ide lewat tuturan dari orang lain atau keluarga terdekat, karena esai naratif personal ini seperti biografi yang menjelaskan tentang dirinya sendiri dimulai dari masa kanak-kanak hingga beranjak dewasa. Siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menulis teks esai naratif personal sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan oleh guru pada pembahasan sebelumnya.

G. Struktur Organisasi

Bab I pendahuluan memaparkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi. Bab ini mendasari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan mengandung informasi mengenai seluruh bab.

Bab II diberi judul landasan teoretis. Bab ini terdapat beberapa penjelasan seperti landasan teoretis yang merupakan penemuan parameter proses, biasanya didukung oleh pandangan beberapa ahli. Anggapan dasar yang memaparkan pernyataan yang menjadi acuan utama dan ada poin hipotesis yang memaparkan signifikansi perbedaan antara dua variabel dengan kriteria.

Bab III yang berjudul metodologi penelitian terbagi menjadi beberapa poin yaitu 1) metode dan desain penelitian, 2) teknik pengumpulan data, 3) instrumen penelitian, dalam instrumen penelitian terdapat jenis instrumen dan validasi instrumen yang harus diuraikan oleh peneliti, 4) teknik pengolahan data, 5) populasi dan sampel.

Bab IV menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Pada bab ini terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti.